

HUBUNGAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI SDN 5 JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Erlia Rosita¹ Nasrullah Gunawan² Rika Andriani³

^{1 2. 3}STIKes Medika Seramoe Barat

Email: nadiarizka23@gmail.com

Abstrak

Kasus mengenai penyakit DBD belum menunjukkan adanya penurunan yang signifikan, bahkan kadang terjadi peningkatan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai upaya-upaya pencegahan penyakit DBD. Sejauh ini partisipasi dan perilaku masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan DBD masih belum optimal. Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pencegahan demam berdarah dengue di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode penelitian: Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01-05 Juli 2023. Sampel penelitian ini adalah murid kelas 4-5 di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 47 orang. Hasil penelitian: Pengetahuan mayoritas berperan kurang (48,9%) dan tingkat pencegahan demam berdarah dengue yang mayoritas tidak baik (55,3%). Hasil analisa Pengetahuan Dengan Tingkat Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan P-value (0,003). Kesimpulan: hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Dengan Tingkat Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Saran: kepada anak agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah dengue, hal ini bisa dilakukan dengan melalui promosi kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pencegahan, Demam Berdarah Dengue

Abstract

Cases of dengue fever have not shown a significant decrease, sometimes even an improvement. This occurs due to the lack of public knowledge regarding dengue fever prevention efforts. So far, community participation and behavior in the prevention and eradication of dengue fever are still not optimal. Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the prevention of dengue fever at SDN 5 Jeumpa, Southwest Aceh Regency. Research method: The research design was an analytical survey with a cross-sectional approach. This study was conducted on July 1-5, 2023. The sample of this study was 47 students in grades 4-5 at SDN 5 Jeumpa, Southwest Aceh Regency. Results of the study: Knowledge mostly plays a role less (48.9%) and the level of prevention of dengue fever is mostly not good (55.3%). The results of the analysis of Knowledge with the Level of Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever with P-value (0.003). Conclusion: The results of the study show a significant relationship between Knowledge and the Level of Prevention of Dengue Fever at SDN 5 Jeumpa, Southwest Aceh Regency. Suggestion: Children should increase their knowledge about dengue fever prevention through health promotion

Keywords: Knowledge, Prevention, Dengue Fever

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini masih menyerang penduduk dunia. Penyakit ini adalah salah satu penyakit dari sekian banyak penyakit menular yang merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang semakin meningkat dan semakin luas penyebarannya (Liza, Imran & Mudatsir, 2015).

Kasus mengenai penyakit DBD belum menunjukkan adanya penurunan yang signifikan, bahkan kadang terjadi peningkatan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai upaya-upaya pencegahan penyakit DBD. Sejauh ini partisipasi dan perilaku masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan DBD masih belum optimal (Bahtiar, 2012:75). Faktor perilaku dan partisipasi dari masyarakat yang masih kurang dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) menyebabkan penyebaran virus DBD semakin mudah dan semakin luas (Zumaroh, 2015).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) terjadi 390 juta infeksi dengue setiap tahun sehingga 3,9 miliar orang di 128 berbagai Negara berada pada risiko infeksi virus DBD. Secara global, penurunan 28% dalam kasus kematian telah tercatat antara 2016 dan 2021 dan mengalami peningkatan yang signifikan setelah memasuki tahun 2022 (WHO, 2022).

Pada tahun 2020, kasus DBD yang dilaporkan sebanyak 68.407 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 493 orang. Pada tahun 2021 sebanyak 751 kasus, dan pada tahun 2021 71.633 kasus, dengan angka kematian sebanyak 459 orang (Kemenkes, 2022).

Persebaran demam berdarah *dengue* (DBD) di Aceh juga patut diwaspadai. Sebab, selama Januari hingga Agustus jumlah penderita aDBD di wilayah Aceh cukup tinggi. Total jumlah kasus DBD di Aceh tercatat sebanyak 6.838 kasus (Dinkesprov Aceh, 2021).

Secara umum, terdapat tiga faktor yang berperan penting dalam endemisitas DBD, yaitu host (manusia), *vector* (*Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*), dan lingkungan. DBD berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan, sehingga memungkinkan peningkatan penularan yang luas. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan mobilitas dan kepadatan penduduk di wilayah endemis (Husni, 2018).

Tingginya kasus maupun kematian akibat penyakit DBD disebabkan karena pengaruh kualitas lingkungan yang merupakan determinan dari status kesehatan. Penyakit DBD ditemukan endemis pada wilayah tropis dan subtropis. Penyebab penyakit DBD dikarenakan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dapat bertahan hidup dan berkembang biak sampai ketinggian 1.000 m di atas permukaan laut. Ketinggian >1.000 m suhu udara terlalu rendah sehingga tidak cocok dengan kondisi optimum nyamuk untuk berkembang biak. Suhu optimum yang diperlukan nyamuk untuk berkembang biak adalah 25-27°C sedang, nyamuk tersebut tidak dapat tumbuh pada suhu <10°C dan >40°C. Tempat perkembangbiakan yang paling disukai nyamuk adalah air jernih yang tidak terkena tanah dan berwarna gelap (Wijaya, 2013).

Seorang anak yang menderita penyakit DBD bias mengalami kematian jika dibiarkan terus menerus. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengendalian terhadap

penyakit ini yang biasa disebut dengan pemberantasan sarang nyamuk. Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan terhadap jentik-jentik nyamuk dan nyamuk dewasa dengan berbagai kegiatan ataupun tindakan yang biasa dilakukan di dalam rumah maupun di luar rumah masyarakat (Anwar & Adi, 2015).

Anak-anak sekolah usia 5-11 tahun di kebanyakan negara endemik mengenakan seragam sekolah sebagai norma sosial. Sebuah uji coba terkontrol secara acak sedang dilakukan di Thailand untuk menetapkan efektivitas seragam sekolah yang diberi insektisida untuk pencegahan demam berdarah pada anak sekolah bahwa penggunaan seragam sekolah berinsektisida berpotensi menurunkan kejadian infeksi dengue hingga 55% pada anak sekolah, tergantung pada sejumlah faktor seperti proporsi gigitan nyamuk yang diterima selama sekolah, probabilitas bahwa nyamuk akan bersentuhan dengan insektisida, dan tingkat kepatuhan di antara anak-anak sekolah dengan intervensi (Tozandkk, 2015).

Penyampaian informasi kesehatan juga harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak sehingga pengetahuan yang didapat juga sesuai terutama tentang pengetahuan dalam pencegahan DBD khususnya pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah dimulai dari usia 6 sampai 12 tahun yang dimulai dari masuknya anak ke lingkungan sekolah yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain (Maulidiyah, 2013).

Anak adalah individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Tahapan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/*toddler* (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda (Hidayat, 2016).

Penularan DBD dapat terjadi pada berbagai kelompok umur, salah satunya adalah anak-anak. Kelompok umur yang paling *susceptible* terserang DBD adalah anak usia sekolah (5-11 tahun) karena nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit pada pagi hari antara jam 09.00-10.00 dan pada sore hari antara jam 16.00-17.00 dengan persentase kejadian pertahun 42,72% (Depkes RI, 2019). Pada jam tersebut anak-anak sedang beraktivitas di sekolah sehingga ada kemungkinan digigit oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Salah satu cara yang tepat untuk mencegah penyebaran penyakit DBD adalah dengan menaksanakan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai penyakit DBD. Oleh sebab itu, sasaran promosi kesehatan yang paling tepat adalah pada anak usia sekolah (5-11 tahun) (Widyawati, 2016).

Hasil wawancara dengan murid kelas 4-5 SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya dengan 10 orang siswa yang diwawancarai didapat 4 siswa mengetahui tentang pengertian DBD, ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*, tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* dan 6 siswa lainnya tidak mengetahuinya.

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi maka peneliti melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2023".

METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional yang merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh, 2018).

Populasi merupakan sasaran yang akan menentukan manayang termasuk dalam anggota populasi dan mana yang tidak (Isgiyanto 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas 4-5 tahun di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya berjumlah 47 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 murid kelas 4-5 di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel *informed Consent* dengan kecemasan pasien di RSUDZA Banda Aceh yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

a. Pengetahuan Siswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswadi SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya (n=47)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	17	36,2
2	Cukup	7	14,9
3	Kurang	23	48,9
Total		40	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut diketahui bahwa pengetahuan mayoritas berperan kurang yaitu sebanyak 23 orang (48,9%), dan minoritas pengetahuan cukup yaitu sebanyak 7 orang (14,9%).

b. Tingkat Pencegahan DBD

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pencegahan DBD di SD 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya (n=47)

No	Tingkat Pencegahan DBD	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	21	44,7

2	Tidak Baik	26	55,3
Total		47	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2023)

Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2023 mayoritas tingkat pencegahan tidak baik yaitu sebanyak 26 orang (55,3%) dan minoritas tingkat pencegahan baik yaitu sebanyak 21 orang (44,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Siswa terhadap Tingkat Pencegahan DBD di SD 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya (n=47)

Pencegahan	Pengetahuan				Total		P-Value			
	Baik		Tidak Baik		N					
	N	%	n	%						
Baik	3	27,7	4	8,5	7		36,2			0.003
Cukup Kurang	3	6,4	4	8,5	7		14,9			
	5	10,6	18	38,3	23		48,9			
Total	11	44,7	26	53,5	47		100			

Berdasarkan Tabel 3 uji statistik, didapatkan p-value (0,003) yang berarti p-value (0,003) < α (0,05) sehingga hipotesa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Dengan Tingkat Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya dengan p-value (0,003) < α (0,05) sehingga hipotesa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasu mantrid alam Nurroh 2017). Pengetahuan orang tua didalam keluarga merupakan dasar dalam menentukan sikap dan perilaku yang akan dilakukannya terkait upaya pencegahan demam berdarah *dengue* (Asiahetal.,2014).

Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dapat dilakukan dengan cara merubah perilaku masyarakat agar lebih mengutamakan pola hidup bersih untuk menghindari dari berbagai macam penyakit. 4M Plus adalah program yang berisi kegiatan berupa, menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat

penampungan air, mengubur dan menyingkirkan barang bekas, memantau keberadaan jentik dan pengelolaan lingkungan berlanjutan seperti meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan gerakan 4M Plus dan kesadaran mengelola lingkungan, kasus DBD akan menurun dengan sendirinya. Perilaku masyarakat seperti kebiasaan menampung air untuk keperluan sehari-hari seperti menampung air hujan, air sumur, membuat bak mandi atau drum/tempayan sebagai tempat berkembangbiak nyamuk, kebiasaan menyimpan barang-barang bekas atau kurang memeriksalingkungan terhadap adanya air yang tertampung di dalam wadah-wadah (Respati, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspa (2018), dengan topik hubungan pengetahuan siswa dengan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di SD Negeri No.015 Kecamatan Samarinda Ulu Hasil uji menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0,007 berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan siswa dengan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di SD Negeri No. 015 Kecamatan Samarinda Ulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yenny (2019), dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan anak usia 9-12 Tahun dengan pemberantasan nyamuk demam berdarah dengue di SD Negeri 12 Metro Pusat, Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0,000 maka H_0 ditolak dan disimpulkan ada hubungan bermakna.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat mempengaruhi dalam menentukan perilaku yang akan dilakukan, tindakan yang kurang dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah *dengue* khusus nyapelaksanaan 3M (mengubur, menguras, dan menutup). Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula pencegahan yang ditunjukkan seseorang. Namun hasil penelitian yang telah dilakukan kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi tingkat pencegahan demam berdarah *dengue* tidak baik. Dikarenakan siswa malas membaca, tidak ada petugas kesehatan yang memberikan promosi kesehatan tentang pencegahan DBD. Pemberitahuan pengetahuan tentang pencegahan DBD merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengendalikan perilaku seseorang dalam keberhasilan pencegahan DBD, hal ini sesuai dengan fakta bahwa memiliki pengetahuan yang tepat sangat penting untuk mencegah penyebaran DBD.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya kategori kurang pengetahuan yaitu sebanyak 23 orang (48,9%).
2. Tingkat Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya dengan tingkat pencegahan tidak baik yaitu sebanyak 26 orang (55,3%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Dengan Tingkat Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di SDN 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi *pvalue*0,003 ($\alpha=0,05$).

SARAN

Kepada peneliti selanjutny untuk melaukukan penelitian secara eksperimental sehingga intervensi yang diberikan bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara pencegahan DBD di SD N 5 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

REFERENSI

- Anwar&Adi(2015).*SikapManusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Asiah etal(2014).*Pengaruh Penyuluhanterhadap Kepadatan Aedesaegypti dalam Pencegahan Demam Berdarah*. JurnalKesmas: Volume 12, Issue 1.
- Bahtiar(2012).*Hubungan Pengetahuan danSikap Tokoh Masyarakatdengan Perannya dalam Pengendalian Demam Berdarah diWilayah Puskesmas Kawalu KotaTasikmalaya*,Aspirator, Vol. 4, No.2, p. 75.
- DinkesprovAceh (2021). *StatistikDemamBerdarahDengue*. Aceh:Dinas kesehatanprovinsi Aceh
- Hidayat (2016). Hubungan FaktorLingkungan Dan PerilakuMasyarakat DenganKeberadaan Vektor Demam BerdarahDengue(DBD)di wiLayahkerjaPuskesmas I Denpasar Selatan.*JurnalEcotrophic* 3(1):1 – 6. ISSN: 1907-5626 Univerista Udayana Denpasar<http://ojs.unud.ac.id/index.php/ecotrophic/.../1712%e2%80%8e>
- Husni (2018).*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X Sma 2 Gowa* (<http://repository.uinalauddin.ac.id/4396/>) diakses pada 9 april 2019
- KemenkesRI (2022). promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat..
- Liza,Imran& Mudatsir(2015).*Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan kepadatan larva aedes* Vol. 2, No.7
- Masturoh (2018).Metodologi penelitiankesehatan. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf dikutip pada tanggal 30 September 2018.
- Maulidiyah (2013).*Hubungan sikap dan tindakan PSN DBD masyarakat*Vol.5, No.5 *Metro Pusat* Diunduh di <https://repository.unair.ac.id/100606/5/1%20HALAMAN%20JUDUL.pdf> pada tanggal 9 Oktober2019.
- Respati (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Kegiatan 3M Demam Berdarah Dengue di*

*PuskesmasLoalpuhKabupatenKutai
masyarakat.Vol.7*

Kertanegara..Jurnalkesehatan

no.1,marethttp://journal.uad.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1237

Tozan dkk (2015) *Demam Berdarah, Penyebaran dan Penanggulannya*. Litbang Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

WHO (2022) *Dengue And severe dengue*. (Online)
(http://www.Who.Int/Mediacentre/Factsheets/Fs117/En/, Diakses pada 1

Widyawati (2016). *Pemberantasan Penyakit Menular*. Deepublish

Yenny(2019). Skripsi. *Hubungan tingkat pengetahuan anak usia 9-12 Tahun dengan pemberantasan nyamuk demam berdarah dengue di SD Negeri 12*

Zumaroh (2015). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Kepadatan Aedesaegypti dalam Pencegahan Demam Berdarah*. Jurnal Kesmas: Volume 12, Issue 1, edisi Maret 2018